



THE EFFECT OF MASASE COUNTERPRESSURE ON LABOR PAIN KALA ONE ACTIVE PHASE IN MOTHER BIRDS IN BPM SETIA

PENGARUH MASASE COUNTERPRESSURE TERHADAP NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF PADA IBU BERSALIN DI BPM SETIA

Hadriani^{1*}, Eka Purwaningsih¹

¹ Jurusan Kebidanan, Prodi D-IV Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu – Sulawesi Tengah

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 December 2018

Accepted 28 December 2018

* Corresponding author.

HP.: 0811454049

E-mail:

hadriani.susanto@gmail.com

Address: Jl. Thalua Konchi

No.19 Mamboro. Palu Utara.

Kota Palu, Kode Pos: 94148

ABSTRACT

Background & Objective: Labor pain can cause stress which can cause excessive hormone release such as ketocolamine and steroids. Pain can be reduced by pharmacological techniques and non-pharmacological techniques. Pharmacological techniques using analgesic drugs, while non-pharmacological techniques are pain control by using counterpressure techniques that reduce pain sensations by inhibiting pain from the source. The purpose of this study was to determine the effect of counterpressure massage on labor pain kala one active phase in maternity at BPM Setia. **Material and Method:** This research is Quasi Experimental with one group pretest and posttest design with a population of all mothers giving birth during the active phase at Setia BPM and a sample of 15 respondents. Data analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test. **Result:** The scale of pain before counterpressure massage was performed in the first phase of active maternity, 9 respondents (60.0%) experienced severe pain, moderate pain as many as 3 respondents (20%) and very severe pain 3 respondents (20%). The scale of pain after counterpressure massage, mild pain 2 respondents (13.3%), moderate pain 9 respondents (60.0%) and experiencing severe pain 4 respondents (26.7%). The bivariate analysis showed p -value = 0,000. **Conclusion:** There were significant differences in pain before and after counterpressure massage in the first maternal phase of active at Setia BPM. Suggestions for midwives to be able to apply counterpressure massage techniques to reduce labor pain when I am the active phase of maternity.

Keywords: Labor Pain, Use Counterpressure

Latar Belakang & Tujuan: Nyeri persalinan dapat menimbulkan stres yang dapat menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti ketokolamin dan steroid. Nyeri dapat dikurangi dengan teknik farmakologi dan teknik nonfarmakologi. Teknik farmakologi dengan menggunakan obat analgesik, sedangkan teknik nonfarmakologik adalah pengendalian nyeri dengan menggunakan teknik *counterpressure* yang mengurangi sensasi nyeri dengan menghambat rasa sakit dari sumbernya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh masase *counterpressure* terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di BPM Setia.

Bahan dan Metode: Penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental* dengan *one group pretest and posttest design* dengan populasi seluruh ibu bersalin kala I fase aktif di BPM Setia dan jumlah sampel 15 responden. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Tes*. **Hasil:** Skala nyeri sebelum dilakukan masase *counterpressure* pada ibu bersalin kala I fase aktif, 9 responden (60,0%) mengalami nyeri berat, nyeri sedang sebanyak 3 responden (20%) dan nyeri sangat berat 3 responden (20%). Skala nyeri sesudah dilakukan masase *counterpressure*, nyeri ringan 2 responden (13,3%), nyeri sedang 9 responden (60,0%) dan mengalami nyeri berat 4 responden (26,7%). Hasil analisis bivariate menunjukkan nilai p -value = 0,000.

Kesimpulan: Ada perbedaan yang signifikan nyeri sebelum dan sesudah dilakukan masase *counterpressure* pada ibu bersalin kala I fase aktif di BPM Setia. Bidan kiranya mengaplikasikan teknik masase *counterpressure* untuk menurunkan nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin

Kata Kunci: Nyeri Persalinan, Masase *Counterpressure*

PENDAHULUAN

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis yang normal. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin. Persalinan adalah saat yang sangat dinanti-nantikan ibu hamil untuk dapat merasakan

kebahagiaan melihat dan memeluk bayinya. Tetapi persalinan juga disertai rasa nyeri yang membuat kebahagiaan yang didambakan diliputi rasa takut dan cemas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pada masyarakat primitif, persalinannya lebih lama dan nyeri, sedangkan masyarakat yang telah maju 7-14% bersalin tanpa rasa nyeri dan sebagian besar (90%) persalinan disertai rasa nyeri¹. Persalinan adalah saat yang menegangkan dan dapat menggugah emosi ibu dan

keluarganya atau bahkan dapat menjadi saat yang menyakitkan bagi ibu. Upaya untuk mengatasi gangguan emosional dan pengalaman yang menegangkan tersebut sebaiknya dilakukan melalui asuhan sayang ibu selama persalinan dan proses kelahiran bayi².

Nyeri persalinan merupakan pengalaman tentang sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks, serta penurunan janin selama persalinan. Pada umumnya untuk mengatasi nyeri selama persalinan digunakan farmakologis yaitu dengan menggunakan obat-obatan yang dapat mengurangi nyeri dan cara nonfarmakologis atau tanpa obat³. Mengatasi nyeri persalinan ketika memimpin persalinan, dapat melakukan teknik *blockade* nyeri, sehingga nyeri yang terasa dapat dihambat. Salah satu cara yaitu dengan melakukan tehnik masase. Terdapat faktor lain yang menjadi pertimbangan berkurangnya rasa nyeri yaitu kehadiran pasangan saat mendampingi proses persalinan⁴.

Masase adalah pemijatan secara lembut yang membantu ibu merasa lebih segar, rileks dan nyaman selama persalinan. Hal ini terjadi karena pijat merangsang tubuh melepaskan senyawa *endorphin* yang merupakan pereda sakit alami. *Endorphin* juga menciptakan perasaan nyaman dan enak⁵. Hasil penelitian Wulandari, dkk (2015) menyatakan bahwa Ada pengaruh *massage effleurage* terhadap tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada primigravida⁶. Demikian pula Tazkiyah, dkk (2014) menyatakan pemberian *massage* pada nyeri ibu bersalin inpartu kala I aktif memiliki pengaruh yang nyata. Pengaruh ini membuktikan bahwa pemberian *massage* pada nyeri ibu bersalin inpartu kala I fase aktif dapat menurunkan tingkat nyeri⁷. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh masase *Counterpressure* terhadap nyeri pada persalinan kala I pada Ibu bersalin di BPM Setia.

BAHAN DAN METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi Eksperimental* dengan *one group pretest and posttest design*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 04 Juni hingga 10 Juli 2018 di BPM SETIA.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin kala 1 Fase aktif di BPM Setia di Kota Palu. Adapun besar sampel penelitian yaitu 15 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2} \cdot P(1-P)}{d^2}$$

Adapun kriteria sampel yaitu: Ibu bersalin dengan umur kehamilan 37-40 minggu, dalam persalinan kala 1 fase aktif dengan pembukaan servik 4-8 cm dan tidak ada komplikasi dalam persalinan

Pengumpulan Data

1. Menjelaskan tindakan dan meminta persetujuan klien
2. Memastikan bahwa responden masuk dalam kriteria penelitian
3. Menilai nyeri yang dirasakan klien dengan cara meminta klien untuk mengisi lembar ceklis untuk penilaian nyeri yang dirasakan klien
4. Menggunakan lotion atau bedak tabur pada punggung untuk mengurangi gesekan dan mencegah iritasi
5. Memberi masase *cuonterpressure* pada punggung ibu dengan cara meletakkan tumit tangan atau bagian datar tangan diatas tulang ekor lalu berikan tekanan dalam gerakan lurus atau lingkaran kecil
6. Memastikan bahwa masase yang diberikan sudah tepat dengan menanyakan kepada klien apakah titik nyeri dan besar tekanan yang diberikan sudah tepat
7. Memberikan masase sebanyak 5 kali di setiap ada kontraksi
8. Menilai nyeri yang dirasakan setelah diberi perlakuan dengan cara meminta klien mengisi lembar ceklis untuk nilai nyeri yang dirasakan.

Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* karena hasil dari uji test tidak berdistribusi normal dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian hipotesis adalah apabila p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila p value $> 0,05$ maka H_0 diterima

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala nyeri sebelum dilakukan masase *counterpressure* pada ibu bersalin kala I fase aktif mayoritas merasakan nyeri berat sebanyak 9 responden (60,0%) dan 3 responden (20%) merasakan nyeri sangat berat. Sebanyak 3 responden (20%) merasakan nyeri sedang. Skala nyeri sesudah dilakukan masase *counterpressure* yang mengalami nyeri ringan sebanyak 2 responden (13,3%), sebagian besar mengalami nyeri sedang yaitu 9 responden (60,0%), dan yang

mengalami nyeri berat sebanyak 4 responden (26,7%) (Tabel 1).

Table 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Masase Counterpressure

Tingkat nyeri	Sebelum Masase		Sesudah Masase	
	n	%	n	%
Nyeri ringan	0	0%	2	13,3%
Nyeri sedang	3	20,0%	9	60,0%
Nyeri berat	9	60,0%	4	26,7%
Nyeri sangat berat	3	20,0%	0	0%
Total	15	100%	15	100%

Hasil uji *Wilcoxon* dapat diketahui responden yang mengalami penurunan nyeri yaitu 13 responden dan nyerinya tetap sebanyak 2 responden. Nilai *p-value* = 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (Tabel 2).

Tabel 2 Pengaruh Masase Counterpressure Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin di BPM Setia

		N	Mean rank	Sum of rank	<i>p-value</i>
Nyeri sesudah masase	Negative rank	13 ^a	7,00	91,00	0,000
	Positive rank	0 ^b	,00	,00	
Ties		2 ^c			
Total		15			

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya penurunan nilai nyeri persalinan sesudah dilakukan masase *counterpressure* (*posttest*). Tingkatan nyeri pada persalinan kala I fase aktif nyeri yang dirasakan responden setelah intervensi dengan masase *counterpressure*, terjadi pengurangan intensitas nyeri, ada responden yang mengalami nyeri sedang, nyeri berat, dan nyeri sangat berat, dikarenakan selama persalinan membuat seorang wanita merasa cemas saat menjalani fase laten sampai fase aktif pada kala I. Proses persalinan pada wanita berbeda-beda. Nyeri yang dirasakan juga sebelum melahirkan juga tidak sama antara wanita yang satu dengan yang lainnya. Hal ini didukung oleh Judha 2012 yang menyatakan nyeri persalinan sebagai kontraksi fisiologis dengan intensitas yang berbeda-beda pada masing-masing individu. Nyeri pada saat persalinan merupakan nyeri yang *fisiologis*,

selain nyeri persalinan merupakan pengalaman subjektif tentang sensasi fisik yang terkait dengan *kontraksi uterus*, dilatasi dan penipisan *serviks*, serta penurunan janin selama persalinan. Respon *fisiologis* terhadap nyeri meliputi peningkatan tekanan darah, denyut nadi, pernafasan, keringat, diameter pupil, dan ketegangan otot uterus⁴. Menurut peneliti, perbedaan nyeri yang dirasakan oleh setiap responden disebabkan oleh usia. Usia < 20 tahun merasakan nyeri sangat berat karena usia sangat menentukan kesehatan ibu dan kualitas kehamilan atau berkaitan dengan kesiapan ibu dalam reproduksi. Responden yang mengalami nyeri berat mayoritas pada usia > 20 - 35 tahun karena responden sudah matang dan siap dalam reproduksi. Hal ini didukung oleh teori dalam penelitian Wulandari yaitu variabel usia 20-35 tahun dianggap aman menjalani persalinan karena usia tersebut dalam rentang kondisi prima. Rahim sudah mampu memberi perlindungan, mental untuk menghadapi persalinan⁶. Sedangkan untuk paritas mayoritas responden yaitu *multigravida*. Pada saat penelitian ditemukan ibu dengan *primigravida* sebanyak 3 orang, dan peneliti menyatakan responden dengan *primigravida* tidak tahan dengan nyeri yang dirasakan terutama pada kala I fase aktif. Responden merasakan nyeri dibagian perut, pinggang, dan menjalar ketulang belakang. Hal ini sesuai dengan teori dalam penelitian Wulandari yang menyatakan bahwa penyebab terjadinya nyeri persalinan kala I nyeri sifatnya visceral yaitu bersifat lambat dan sakit akibat kontraksi uterus dan pembukaan serviks. Ibu dengan *primigravida* mengalami persalinan yang lebih panjang karena periode/kala I pematangan dan pembukaan serviks pada *primigravida* lebih lama, karena terjadi penipisan *serviks* terlebih dahulu sebelum terjadi pembukaan dan *ostium internum* membuka lebih dulu daripada *ostium eksternum*. Hal inilah yang menyebabkan intervensi masase *counterpressure* berupa pemijatan secara lembut akan membantu ibu merasa lebih segar, rileks dan nyaman selama persalinan. Hal itu terjadi karena masase merangsang tubuh melepaskan senyawa *endorphin* yang merupakan pereda sakit alami. *Endorphin* juga dapat menciptakan perasaan nyaman dan enak⁶.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasongli dkk, 2014 dengan judul "Efektifitas *Counterpressure* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Normal Di Rumah Sakit Advent Manado" sebelum dilakukan *counterpressure* yaitu semua responden berada pada nyeri

sangat berat dan setelah dilakukan *counterpressure* nyeri yang dirasakan menurun menjadi nyeri berat dan nyeri sedang sehingga dapat diketahui bahwa masase *counterpressure* efektif dapat menurunkan intensitas nyeri kala I fase aktif persalinan normal di Rumah Sakit Advent Manado⁸.

Nyeri yang dirasakan oleh ibu bersalin kala I fase aktif disini dikarenakan terjadinya kontraksi yang semakin lama semakin sering dan terjadinya pembukaan *serviks* yang semakin bertambah. Selain hal tersebut dalam menghadapi persalinan responden juga merasa cemas dan takut yang diliat dari mimik wajah saat peneliti melakukan observasi. Perasaan cemas dan takut juga akan mempengaruhi bertambahnya rasa nyeri pada persalinan kala I fase aktif.

Menurut analisa peneliti pada kala I fase aktif mayoritas responden mengalami nyeri berat sehingga peneliti tertarik untuk memberikan terapi nonfarmakologis yaitu dengan melakukan masase *counterpressure* untuk meredakan nyeri persalinan kala I fase aktif. Hal ini didukung teori (marmi, 2012) yaitu masase *cuonterpressure* merupakan pijatan terbaik dalam menghilangkan nyeri punggung akibat persalinan. Pijatan pada leher, bahu, punggung, kaki dan tangan dapat membuat nyaman. Respon responden terhadap penelitian terlihat dapat mengendalikan diri, lebih tenang, dan terlihat lebih nyaman saat dilakukan masase *counterpressure*⁵.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bikum L, 2015 dengan judul Pengaruh Pijat *CounterPressure* Terhadap Tingkat Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di Bpm Ellok Ekaria Safitri Gedongkiwo Yogyakarta yang menunjukkan hasil yang signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pijat *counterpressure* terhadap tingkat nyeri ibu bersalin kala I fase aktif⁹.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari P, dkk (2015) dengan judul pengaruh *massage effleurage* terhadap pengurangan tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada *primigravida* di Ruang Bougenville RSUD Tugurejo Semarang yang menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan masase diantaranya rata-rata tingkat nyeri sebelum *massage effleurage* yaitu 3,78 (nyeri berat) dan rata-rata nyeri persalinan sesudah *massage effleurage* yaitu 2,96 (nyeri sedang). Dengan nilai p -value = 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$

($0,000 \leq 0,05$) Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan dilakukannya masase *counterpressure* pada ibu bersalin kala I fase aktif memberikan pengaruh terhadap pengurangan tingkat nyeri persalinan yang terlihat dari hasil *posttes* tingkat nyeri persalinan mengalami pengurangan dibandingkan dengan hasil *pretest*. Diberikan masase *counterpressure* ada pengaruh terhadap nyeri persalinan. Dimana masase *counterpressure* dapat diberikan pada ibu inpartu kala I fase aktif disaat ada kontraksi, dimana lama pemberian masase *counterpressure* dalam penelitian ini diberikan 5 kali saat ada kontraksi dan berlangsung selama 50-60 detik⁶.

Sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa pemberian masase *counterpressure* terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di BPM Setia dapat menurunkan nyeri persalinan pada ibu bersalin, hal ini dibuktikan berdasarkan adanya penurunan hasil *posttest*. Oleh karena itu, pemberian masase *counterpressure* merupakan metode yang efektif untuk menurunkan nyeri pada ibu bersalin

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh masase *counterpressure* terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di BPM Setia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua bidan yang bertugas di BPM Setia yang telah membantu mengumpulkan data untuk penelitian ini

REFERENSI

1. Prawirohardjo, S. 2016. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka
2. JNPK-KR. 2012. *Buku Acuan Persalinan Normal*. Jakarta: Organisasi Profesi.
3. Shofa I. W. 2015. *Asuhan Persalinan Normal*. Yogyakarta: Nuha Medika
4. Judha, M. Sudarti & Fauziah, A. 2012. *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika
5. Marmi, 2012. *Intranatal Care Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
6. Wulandari, P. & Nurhiba, D. P. 2015. *Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Pengurangan Tingkat*

- Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Primigravida di Ruang Bougenville RSUD Tugurejo Semarang.* Vol. III (01) : 64
7. Tazkiyah, I. K. & Yanti. 2014. *Pengaruh Teknik Massage Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif.* Vol. VI (01) : 6-8
8. Pasongli, S., Rantung, M., Pesak, E. 2014. *Efektifitas Counterpressure Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Normal Di Rumah Sakit Advent Manado.* Vol II (02) : 16
9. Bikum, L., Syaifudin. 2015. *Pengaruh Pijat CounterPressure Terhadap Tingkat Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di Bpm Ellok Ekaria Safitri Gedongkiwo Yogyakarta.* <http://lib.unisayogya.ac.id>